

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 Pendahuluan peneliti memaparkan tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika penulisan. Untuk penjelasan dari ualasan diatas sebagai berikut:

A. Konteks Penelitian

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

² *Ibid.*, hlm.4

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menegaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Kemudian Teguh Triwiyanto dalam bukunya Pengantar Pendidikan mengatakan bahwa:

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan, melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik dapat menghantarkan menuju cita-cita pendidikan yang seutuhnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan pembentukan perilaku yang beretika, bermoral, dan bertanggung jawab.

Menurut Kokom Komalasari dalam bukunya Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8-9

⁴ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*,..., hlm.1

sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.⁵ Dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi pada tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral, salah satunya melalui pembelajaran tematik.

Menurut Hadi Subroto yang dikutip oleh Abd. Kadir dan Hanun Asrohah dalam bukunya Pembelajaran Tematik, bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pada pembelajaran tematik ini pengintegrasian antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran, dalam arti bahwa

⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual:Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:PT Revika Aditama, 2010), hlm. 2

⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hlm. 6

pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.⁷

Pemberian fungsi tersebut salah satunya ialah upaya menumbuhkan perilaku-perilaku positif peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Perilaku-perilaku positif tersebut ditanamkan pada diri peserta didik bertujuan agar membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Dalam kegiatan pembelajaran tematik tersebut perilaku-perilaku positif yang difokuskan dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin.

Secara harfiah disiplin berarti perasaan taat dan patuh. Ini berarti berorientasi pada diri sendiri, memberi perhatian pada mereka dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Disiplin menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling peduli terhadap taat pada peraturan. Rasa disiplin berarti melakukan berbagai usaha untuk menanamkan nilai yang dipercaya dan dapat mempertanggung jawabkan.⁸

Disiplin merupakan nilai moral yang mendasari segala tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika kita bekerjasama dengan orang lain dalam menjalankan tugas atau suatu pekerjaan, kita berperilaku disiplin untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan tuntas melalui kerjasama tersebut.

Mendidik peserta didik agar memiliki sikap disiplin berarti mendidik untuk membentuk karakter. Karakter yang baik terdiri atas tiga komponen

⁷*Ibid.*, hlm.12

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character* diterjemahkan oleh Lita S., (Bandung: Nusa Mendia, 2013), hlm. 63-64

yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.⁹ Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran di kelas. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat memahami, merasakan, dan melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan moral yang baik. Ditekankan pula melalui pembiasaan terhadap perilaku-perilaku tersebut peserta didik tidak akan terbebani oleh adanya tuntutan yang datang dari luar. Jadi, pada prinsipnya kegiatan pembinaan perilaku pada peserta didik mengutamakan penumbuhan motivasi dalam diri mereka.

Diakui atau tidak pembinaan perilaku ini banyak faktor yang mendorong untuk menumbuhkan perilaku baik tersebut. Selain faktor penumbuhan motivasi dalam diri peserta didik dibutuhkan juga faktor yang berasal dari luar yaitu guru, keluarga, dan lingkungan. Sebagai seorang pendidik yang mempunyai andil besar dalam menentukan hasil dari pembelajaran yang selama ini diberikan. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pembelajaran yang akan disampaikan sehingga pembelajaran tersebut dapat bermakna bagi peserta didik. Melalui pembelajaran yang bermakna ini nantinya peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sering kita temui banyak peserta didik yang acuh tak acuh terhadap tindakan yang mereka lakukan. Sebagai contoh sering terlambat masuk

⁹*Ibid.*, hlm. 95-96

sekolah, tidak mengerjakan tugas rumah, ramai di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan masih banyak lainnya. Mereka masih belum memiliki kesadaran disiplin pada diri mereka sebagai peserta didik yang baik. Oleh karena itu guru harus dapat mengontrol dan membimbing peserta didik melalui tindakan yang mencerminkan perilaku disiplin dalam pembelajaran di kelas. Hal ini akan lebih efektif manakala di terapkan dengan pembelajaran tematik.

Kegiatan inilah yang sekarang terus digalakkan oleh MIN 4 Tulungagung dalam membina dan membudayakan perilaku-perilaku positif salah satunya perilaku disiplin. Peserta didik dibudayakan untuk datang tepat waktu, ketika guru datang memberi salam dan mencium tangannya, bersikap hormat kepada guru dan banyak lainnya. Menurut Ibu Siti sebagaimana yang dikatakan bahwa“selain melalui pembiasaan yang telah dilakukan peserta didik sebelum memasuki kelas, peserta didik juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memasuki pembelajaran dan menyanyikan lagu nasional diakhir pembelajaran serta melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah”.

Peserta didik juga selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan peserta didik pada jam kosong ketika guru kelas sedang rapat. Peserta didik di berikan tugas untuk menempel portofolio matematika pada buku tulis. Mereka dengan patuh mengikuti petunjuk guru untuk tidak keluar kelas sebelum waktu istirahat dan mengerjakan tugas dengan baik. Sisa-sisa sampah hasil portofolio, mereka

membuangnya di tempat sampah dan menyapu kelas apabila ada sisa sampah yang tercecer di dalam kelas.

Dengan demikian diharapkan melalui strategi pembelajaran tematik, peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin pada dirinya sehingga membawa perubahan positif terhadap perkembangan intelektual dan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Peserta Didik MIN 4 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimanakah penerapan perilaku disiplin pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendiskripsikan desain pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung.
2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung.
3. Mendiskripsikan penerapan perilaku disiplin pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan islam. selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori sebab-sebab timbulnya motivasi belajar, khususnya tentang bimbingan belajar diluar sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional belajar peserta didik.

- a. Dapat memperluas khazanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita.
- b. Sebagai wahana pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, terkait seputar problem sekaligus solusi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 4 Tulungagung.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu Madrasah.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang strategi menanamkan kecerdasan emosional belajar siswa semakin bertambah.
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

c. Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran tematik dan meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik sehingga perilaku disiplin dapat terbentuk pada diri peserta didik.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulunggaung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang penerapan pembelajaran tematik dalam upaya menumbuhkan perilaku tanggung jawab maupun perilaku-perilaku lain. Disamping itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi calon peneliti untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin di lembaga pendidikan formal.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul skripsi penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Peserta Didik MIN 4 Tulungagung” istilah dalam judul tersebut ialah:

1. Secara konseptual

a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan

materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.¹⁰ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹¹

Dalam pembelajaran tematik diperlukan adanya penerapan guna memperoleh pembelajaran yang bermutu. Penerapan (*implementation*) merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan kata lain *put something into effect* yang berarti penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.¹²

b. Perilaku Disiplin

Perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. Disiplin adalah perasaan taat dan petuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.¹³ Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata

¹⁰ Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, (Surabaya:Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 82

¹¹ Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 6

¹² M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174

¹³ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.p:Difa Publisher,t.t), hlm. 645

tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu proses kegiatan setiap individu untuk berbuat sesuatu harus sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah konsisten dan disepakati bersama untuk mencapai sebuah tujuan.

Perilaku disiplin adalah suatu tindakan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu membentuk suatu karakter pribadi yang lebih baik. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan.¹⁵

Maka pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di kandung maksud pengintegrasian mata pelajaran dengan tema tema yang ada serta pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak, sehingga mampu melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang di tampilkan. Karena dalam pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran terpadu sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga dapat di masukkan karakter-karakter yang di prioritaskan oleh sekolah.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Amzah:Jakarta,2010), hal. 23

¹⁵ Masnur Muslich. Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multi dimensional. (Jakarta:Bumi Aksara,2010), hlm.70

2. Secara Operasional

Secara operasional guru harus memiliki kompetensi profesional dalam setiap program pembelajaran yang di lakukan. Kompetensi ini akan membuat guru mampu mengikuti dinamika pendidikan yang selalu berkembang. Pada hakikatnya, kurikulum merupakan alat bantu bagi guru dalam menentukan dan memetakan program pembelajarannya. Sehingga kemampuan untuk terus dapat mengikuti dinamika perubahan kurikulum haruslah dimiliki oleh setiap guru.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Perilaku disiplin adalah suatu tindakan sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu membentuk suatu karakter pribadi yang lebih baik. Maksud dari pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik adalah mengintegrasikan mata pelajaran dengan tema tema yang ada serta pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak, sehingga mampu melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang di tampilkan.

Pembahasan ini berkaitan langsung dengan Pembelajaran Tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik MIN 4 Tulungagung meliputi desain pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan perilaku disiplin.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu MIN 4 Tulungagung paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, terdiri dari dari kesimpulan dan sara.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, (d) daftar riwayat hidup.